

Challenges Faced by SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu in the Implementation of Education Digitalization

Nadila Rizki Tri Rachmawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Author: Nadila Rizki Tri Rachmawati nadilarizkitr@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Challenges, Digitalization, Technology, Education

Received : 5 April

Revised : 18 April

Accepted: 19 May

©2023 Rachmawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Technology and learning media are aspects that are quite important for now in the learning process in the 21st century. Where as is known, now technological developments have penetrated into almost all fields that are running in people's lives. One of them is education. The purpose of writing this article is to find out the challenges of implementing digitalization of education, especially at SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu. The research method used in writing this article is a literature study supported by direct observation of the target schools. The research results obtained from writing this article are that there are several challenges in realizing the digitalization of education, especially at SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu, including the low interest in student learning, then there are educators who are perceived to be technologically illiterate, then a lack of understanding of the importance of digitalization. education, and lastly is inadequate facilities

Tantangan-tantangan yang Dihadapi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu dalam Penerapan Digitalisasi Pendidikan

Nadila Rizki Tri Rachmawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Author: Nadila Rizki Tri Rachmawati nadilarizkitr@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tantangan, Digitalisasi, Teknologi, Pendidikan

Received : 5 April

Revised : 18 April

Accepted: 19 May

©2023 Rachmawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Teknologi dan media pembelajaran merupakan aspek yang cukup penting untuk sekarang ini dalam proses pembelajaran di abad 21. Di mana yang seperti diketahui, sekarang ini perkembangan teknologi sudah merambah ke hampir seluruh bidang yang berjalan di kehidupan masyarakat. Salah satunya bidang pendidikan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui tantangan dari penerapan digitalisasi pendidikan terutama di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan ditunjang observasi secara langsung ke sekolah sasaran. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari penulisan artikel ini adalah ada beberapa tantangan dalam mewujudkan digitalisasi pendidikan khususnya di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu di antaranya adalah rendahnya minat belajar siswa, lalu ada tenaga pendidik yang dirasa gagap teknologi (gaptek), lalu kurangnya pemahaman akan pentingnya digitalisasi pendidikan, dan terakhir adalah fasilitas yang kurang memadai

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang sudah semestinya dimiliki oleh siapapun. Dengan pendidikan, kualitas ataupun value dari seseorang tentu akan semakin baik dan individu tersebut dapat mendayagunakan hal yang ia serap dalam pendidikan untuk digunakan dalam beragam hal di kehidupan keseharian mereka. Untuk mendapatkan pendidikan bisa dilakukan banyak hal, salah satunya adalah dengan bersekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan. Dengan bersekolah seseorang dapat menambah ilmu sebanyak-banyaknya untuk masa depan mereka kelak. Sekolah terdiri dari beragam unsur dan tentu saja sekolah tidak dapat berdiri dari beberapa unsur ini yaitu infrastruktur, pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas lain yang mendukung (Cristiana, 2021).

Seiring berkembangnya zaman, segala aspek yang ada di dunia saat ini mengalami perubahan dan tentu saja kemajuan. Salah satunya di dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan mengalami beberapa perubahan dan kemajuan terlebih dengan adanya campur tangan dari teknologi modern. Dalam perkembangannya, selain adanya teknologi ada hal lain yang terus berkembang yaitu adanya media pembelajaran (Ma'rufah, 2022).

Teknologi dan media pembelajaran merupakan aspek yang cukup penting untuk sekarang ini dalam proses pembelajaran di abad 21. Di mana yang seperti diketahui, sekarang ini perkembangan teknologi sudah merambah ke hampir seluruh bidang yang berjalan di kehidupan masyarakat. Salah satunya bidang pendidikan. Adapun salah satu peranan dari teknologi dan media pembelajaran yaitu sebagai pembantu atau penunjang bagi pendidik ataupun peserta didik.

Bagi pendidik, teknologi dan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan lebih interaktif. Sedangkan bagi peserta didik peranan teknologi dan media pembelajaran ialah sebagai penyajian hasil pemikiran yang bisa dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri yang bisa diaplikasikan dalam suatu kegiatan presentasi, observasi, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kemajuan-kemajuan dalam hal teknologi dan media pembelajaran dalam dunia pendidikan, membawa arah pendidikan saat ini menuju ke arah digitalisasi pendidikan. Digitalisasi pendidikan artinya terobosan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Terlebih beberapa waktu lalu, Indonesia berada di masa pandemi.

Di mana hampir seluruh kegiatan masyarakat dilakukan di rumah saja, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Bersekolah di rumah pun dilakukan, yang mana artinya peranan dari teknologi di sini sangat penting demi menunjang pembelajaran jarak jauh.

Digitalisasi pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterapkan dalam ranah kependidikan saat ini. Terlebih saat ini peserta didik sudah sangat akrab dengan teknologi terkini yang artinya pengetahuan dan ketertarikan mereka pada teknologi perlu dimanfaatkan dalam mewujudkan digitalisasi pendidikan. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Isma, Rahmi, Jamin (2022) bahwa digitalisasi pendidikan itu sangat penting bagi

perkembangan peserta didik pada abad 21 ini. Sebagian aspek dalam kehidupan sudah berbasis digital. Dalam hal pendidikan, digitalisasi sangat berperan penting. Seiring perubahan zaman, kebutuhan ilmu semakin meningkat, untuk memperluas pengetahuan perkembangan teknologi bisa kita manfaatkan untuk mencari informasi terkait yang dibutuhkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin guna mengembangkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

Namun, adanya semua kemajuan seperti yang telah disebutkan pada bidang pendidikan bukan berarti tidak ada tantangan di dalamnya. Tentu saja, dalam hal ini terdapat beragam tantangan dalam urusan digitalisasi pendidikan seperti yang telah berlangsung saat ini. Seperti dari peserta didiknya sendiri ataupun juga dari pendidiknya juga. Maka dari itu, penulisan artikel ilmiah ini untuk membahas secara mendalam terkait dengan tantangan digitalisasi pendidikan di SMP Dharma wanita 17 Wonoayu.

Signifikansi penelitian dalam penulisan artikel ini jika dilihat dari sudut pandang teoritis harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi dalam pengambilan kebijakan bagi pihak tertentu, selain itu juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran terkait dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan tantangan digitalisasi pendidikan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan.

Kemudian adapun jika dilihat dari sudut pandang praktisnya harapannya dengan adanya penelitian ini bisa dapat memberikan wawasan terkait dengan digitalisasi pendidikan yang didalamnya mengkaji tantangan dan solusi yang ditawarkan bagi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan. Kemudian, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan sekolah dalam mengupayakan digitalisasi pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

Kontribusi dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tentu saja untuk bisa mengedukasi siapapun baik itu nantinya yang akan membaca artikel ini dan juga sebagai suatu bentuk kritis dalam memberikan saran dalam penerapan digitalisasi pendidikan di sekolah. Hal ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian sejenis di mana sudah banyak penelitian semacam ini dilakukan dan nyatanya sudah ada impact atau pengaruh langsung yang dirasakan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Patmasari, dkk (2023) di mana pada penelitiannya sudah berhasil menerapkan digitalisasi pendidikan dan juga adanya peranan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah

Sekolah ialah salah satu dari lembaga atau instansi pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga atau instansi yang diciptakan guna memberi pengajaran dan juga pendidikan kepada peserta didik dibawah pengawasan langsung oleh tenaga pendidik (dalam hal ini merupakan seorang guru). Hampir keseluruhan negara mempunyai sistem pendidikan formal yang pada umumnya wajib guna mewujudkan atau menciptakan peserta didik (siswa dan siswi) yang mengalami kemajuan sesudah melaksanakan suatu proses dengan melakukan pembelajaran yang diajarkan di sekolah (Sari, 2020).

Sekolah tak hanya bertujuan atau berfungsi untuk memberikan nilai yang bersifat akademis atau bahkan memberikan peringkat pada siswa dan siswinya. Sekolah memiliki fungsi lain yang lebih penting yaitu untuk memberikan pelayanan yang baik berupa pengajaran dan bimbingan akademik yang baik dan juga memberikan didikan lainnya di luar hal akademis agar peserta didik mempunyai sifat ataupun tingkah laku yang lebih baik (Sari, 2020).

Pendidikan

Pendidikan ialah wadah atau tempat guna menciptakan citra yang baik pada diri manusia agar bisa berkembang lebih baik segala potensi yang ada pada dirinya. Pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pula telah dijelaskan bahwasanya pendidikan ialah wadah atau tempat yang berguna untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang manusia (Nurmaidah, 2016).

Oleh sebab itu, pendidikan tak hanya terbatas pada satu atau dua materi pelajaran tertentu saja. Akan tetapi, lebih mencakup segala aspek yang memiliki hubungan pada potensi yang dimiliki oleh seorang manusia dalam hal pengembangan. Pendidikan ialah suatu hal yang tak terbatas. Pada umumnya, pendidikan sangatlah diperlukan bagi segenap manusia, tanpa adanya pendidikan tentu saja kehidupan manusia akan mengalami kekacauan (Nurmaidah, 2016).

Digitalisasi

Digitalisasi ialah komunikasi digital dan efek media digital pada kehidupan sosial kontemporer. Digitalisasi juga dapat diartikan sebagai pemakaian teknologi media digital dalam beragam aspek atau bidang yang ada di dalam kehidupan manusia bisa ekonomi, pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Digitalisasi ialah proses pengalihan informasi dalam bentuk analog ke bentuk digital. Proses pengalihan dilakukan dengan memakai teknologi digital, sehingga informasi bisa diperoleh dan ditransmisikan melalui peralatan dan jaringan internet (Wuryantai, 2004).

Digitalisasi atau digitalization ialah bentuk proses perubahan dari penggunaan analog ke teknologi digital. Jika melihat ke belakang, perkembangan digitalisasi tak lepas dari perangkat dan pendukung lainnya. Contohnya saja seperti komputer dan internet. Berkat adanya komputer serta internet, memberikan inovasi kepada manusia untuk bisa menciptakan kemudahan lainnya yaitu dengan melalui proses digitalisasi tersebut (Wuryantai, 2004).

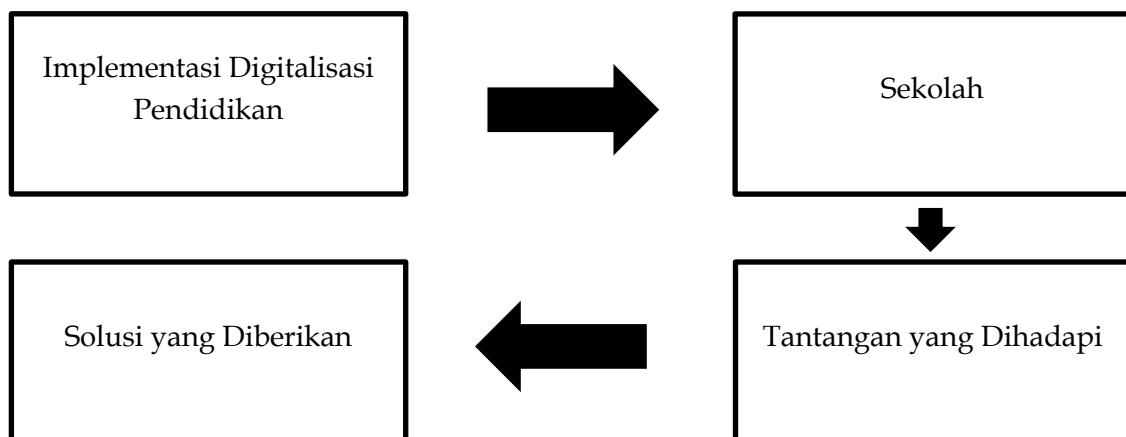
Proses digitalisasi juga tidak akan bisa terjadi tanpa digitasi. Digitasi ditujukan untuk mengurangi pengeluaran biaya dengan melakukan pengoptimalan proses internal, seperti otomatisasi kerja, meminimalisir penggunaan kertas, dan lain sebagainya. Hal ini mengartikan bahwasanya digitisasi dan digitalisasi merupakan dua konsep yang tak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan ialah suatu upaya dalam menciptakan proses pembelajaran model baru dengan pemanfaatan secara optimal dari teknologi modern saat ini. Digitalisasi pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha dalam menciptakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) tanpa menghilangkan esensi dalam penyampaian materi oleh tenaga pendidik. Seperti yang diketahui PJJ atau pembelajaran jarak jauh ini sudah ramai diterapkan ketika masa pandemi covid-19 beberapa waktu yang lalu.

Digitalisasi pendidikan merupakan inovasi baru dalam proses penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan proses belajar mengajar. Di mana artinya, digitalisasi pendidikan memanfaatkan internet dan perangkat digital seperti laptop ataupun gawai. Digitalisasi pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan dimasa kini, dimana dengan tercapainya digitalisasi pendidikan di suatu institusi pendidikan akan memberikan pengalaman belajar baru bagi seluruh siswa maupun tenaga pendidik itu sendiri, selain memberikan pengalaman baru di ranah program pembelajaran, digitalisasi pendidikan memberikan kebebasan dan kesan fleksibel kepada para siswa maupun guru dengan demikian proses evaluasi dan administrasi baik urusan akademis maupun non akademis di ranah kependidikan menjadi lebih efisien.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada bagan yang telah dibuat di atas menunjukkan skema bagaimana penulisan artikel ilmiah ini yang sesuai dengan judulnya mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan Tantangan yang Dihadapi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu dalam Penerapan Digitalisasi Pendidikan. Pada dasarnya penjelasannya sebagai berikut. Digitalisasi pendidikan merupakan salah satu upaya pembaruan dalam dunia pendidikan yang belakangan ini sedang gencar dilakukan. Pembelajaran dengan pemanfaatan media digital mulai gencar dilakukan sejak pasca pandemi covid-19 di mana sejak saat itu dikenal lah PJJ (pembelajaran jarak jauh), Zoom Meet, Gmeet, LMS, dan lain sebagainya.

Setelah pandemi pun, pembelajaran dengan pemanfaatan media digital tetap digunakan dan bahkan lebih bervariasi, seperti penugasan siswa sekarang ini lebih banyak memanfaatkan media digital dan juga beberapa aplikasi, sehingga tugas tidak hanya berisi informasi dari materi dapat juga digabungkan dengan kreatifitas siswa dan juga tentunya disesuaikan dengan hal yang diinginkan oleh siswa itu sendiri.

Untuk menerapkan digitalisasi pendidikan tentu saja dapat dilakukan oleh beberapa hal salah satunya melalui lembaga pendidikan di Indonesia, yaitu salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga atau instansi yang diciptakan guna memberi pengajaran dan juga pendidikan kepada peserta didik dibawah pengawasan langsung oleh tenaga pendidik. Salah satu upaya sekolah dalam memberikan bentuk pengajaran yang baru dan disesuaikan dengan zaman sekarang yang sudah canggih adalah dengan digitalisasi pendidikan.

Hanya saja dalam perjalanannya, nyatanya digitalisasi pendidikan tidak mudah diterapkan. Seperti halnya dengan sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini. Di mana ada beberapa tantangan yang harus dihadapi sekolah dalam implementasi digitalisasi ini dihadapi segala hal yang berkaitan di sekolah baik itu bagi sekolah itu sendiri, pendidik, dan juga peserta didik. Dalam penulisan artikel ini juga akan disajikan solusi yang dapat ditawarkan baik bagi sekolah, pendidik, dan juga peserta didik.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sehingga menjadi suatu hasil penelitian yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (describing) dan pemahaman (understanding) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (researcher's perspective) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti. (Nugrahani, 2014).

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel dan mengetahui secara penuh pengalaman informan. Maka dari itu, peneliti ingin menggali informasi sedalam-dalamnya dan mengetahui secara jelas dari informan terkait dengan tantangan yang harus dihadapi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam menghadapi digitalisasi pendidikan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang tantangan digitalisasi pendidikan yang dihadapi sekolah baik itu pada siswa ataupun guru beserta staff sekolah di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu. Sumber data dalam penelitian ini ada staff sekolah, guru, dan juga siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah pedoman wawancara dan daftar check list. Prosedur analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu dan mencoba mengumpulkan data-data penelitian terdahulu baik itu berupa artikel ataupun jurnal hasil penelitian terdahulu yang selanjutnya dianalisis untuk kemudian menjadi sebuah hasil penelitian yang seutuhnya. Tentu saja dalam menganalisis data hasil penelitian sebelumnya dicari penelitian yang memiliki korelasi tinggi tentang masalah penelitian yang diambil oleh penulis.

HASIL PENELITIAN

Sebelum menjelaskan secara jelas terkait dengan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, akan penulis sampaikan terlebih dahulu terkait dengan lokasi penelitian tempat penulis melakukan penelitian ini. Lokasi bertempat di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Adapun hasil temuan yang didapatkan dari penelitian di sana adalah sebagai berikut.

Pertama, terkait dengan pengadaan fasilitas penunjang terlaksananya digitalisasi pendidikan berdasarkan hasil temuan di lapangan oleh peneliti, bahwasanya sekolah masih minim akan fasilitas penunjang pembelajaran digital. Selain kurang memadai, pengoperasiannya juga kurang bisa dilakukan oleh pendidik karena terbatasnya pengetahuan. Selain minimnya fasilitas, dalam segi penggunaan teknologi digital sendiri juga masih terbatas.

Kemudian terkait dengan salah satu tantangan ini, nyatanya berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2023) di mana dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa murid dan juga siswanya sudah terbiasa memanfaatkan perangkat ataupun aplikasi digital dalam proses pembelajaran dan terdapat inovasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Salah satu inovasi yang bisa dipakai dalam digitalisasi mata pelajaran seni budaya adalah penggunaan platform Canva. Canva merupakan sebuah platform digital yang digunakan untuk mendesain berbagai macam konten seperti poster, infografis, dan desain visual lainnya. Penggunaannya sangat mudah dan banyak digunakan oleh para desainer maupun pemula yang ingin membuat desain yang menarik dan profesional. Sedangkan, sekolah yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian ini masih terkendala baik itu dari penggunaan perangkat ataupun aplikasi digital dan ditambah pula dengan keadaan atau fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Kemudian yang kedua adalah ketertarikan belajar siswa yang terbilang kurang. Hal ini berkaitan dengan minimnya minat belajar dari siswa. Sempat merasakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan kembali belajar normal seperti biasanya di masa peralihan timbul rasa malas atau bosan karena terbiasa dengan hal yang tak terlalu merepotkan bagi mereka. Lebih lanjut, selain karena hal tersebut faktor ini juga didukung dengan hilangnya motivasi belajar dari siswa yang mungkin mereka masih belum menemukan tujuan mereka untuk bersekolah.

Hal lainnya juga disebabkan oleh cara mengajar guru atau tenaga pendidik di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu yang cenderung membosankan bagi mereka. Sehingga hal ini berpengaruh pada minat belajar mereka. Lalu, yang ketiga adalah minimnya pengetahuan guru akan teknologi digital saat ini. Dalam digitalisasi pendidikan tentu saja pemanfaatan media digital harus bisa dikuasai baik oleh peserta didik ataupun bagi guru sebagai seorang pendidik. Terbukti dengan hasil temuan di lapangan, guru bahkan belum mengenal beberapa fitur atau aplikasi pembelajaran yang tersedia atau ramai digunakan saat ini. Bahkan penggunaan LCD Proyektor guru belum bisa mengoperasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru lebih banyak mengajarkan mereka dengan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Sehingga tentu saja pembelajaran semacam ini cenderung membosankan, karena tidak adanya bentuk pembaharuan yang dipakai dalam proses pembelajaran. Juga, komunikasi yang semestinya dilakukan dua arah baik itu bagi peserta didik ataupun pendidik.

Apabila hasil temuan ini dibandingkan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya ada sedikit perbedaan yaitu di mana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patmasari, dkk (2023) dijelaskan bahwasanya selain digitalisasi pendidikan yang sudah terlaksana, pembelajaran yang dilakukan juga sudah berpusat pada peserta didik. Hal ini berbeda dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian peneliti, di mana siswa dalam proses belajar di kelas masih berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran hanya mengarah pada guru tanpa peranan yang lebih aktif dari siswa itu sendiri. Karena model pembelajaran yang seperti ini membuat suasana belajar di kelas menjadi terasa membosankan oleh siswa, yang selanjutnya tentu saja peranan aktif oleh siswa tidak dapat terlihat di kelas karena fokus pembelajaran ada di gurunya.

Kemudian, yang keempat atau yang terakhir adalah terkait dengan tenaga pendidik ataupun sekolah belum memahami sepenuhnya akan pentingnya digitalisasi pendidikan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian di sekolah bahwasanya guru kebanyakan bersikap acuh tak acuh untuk belajar hal baru terutama dalam pengoperasian media digital dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, hal ini menjadi tantangan tersendiri khususnya sekolah dalam menghadapi proses penerapan digitalisasi pendidikan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh Candra, dkk (2022) di mana yang menjadi tantangan tersendiri sekolah di tempat mereka melakukan suatu penelitian adalah kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik terkait dengan penerapan media digital ataupun perangkat digital dalam proses pembelajaran dirasa kurang, meskipun fasilitas sekolah sudah memadai. Hal ini sedikit berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis, di mana selain permasalahan fasilitas yang kurang memadai ditambah dengan kemampuan atau wawasan perangkat digital yang kurang dipahami oleh pendidik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait tantangan-tantangan yang dihadapi oleh SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu dalam penerapan digitalisasi pendidikan. Adanya terobosan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Terlebih beberapa waktu lalu, Indonesia berada di masa pandemi. Di mana hampir seluruh kegiatan masyarakat dilakukan di rumah saja, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Bersekolah di rumah pun dilakukan, yang mana artinya peranan dari teknologi di sini sangat penting demi menunjang pembelajaran jarak jauh.

Namun, adanya semua kemajuan seperti yang telah disebutkan pada bidang pendidikan bukan berarti tidak ada tantangan di dalamnya. Tentu saja, dalam hal ini terdapat beragam tantangan dalam urusan digitalisasi pendidikan seperti yang telah berlangsung saat ini. Seperti dari peserta didiknya sendiri ataupun juga dari pendidiknya juga.

Digitalisasi pendidikan memang dirasa sangat diperlukan dalam kemajuan di bidang pendidikan saat ini. Mengingat zaman semakin modern dan tentu saja banyak perubahan dan pola belajar yang mungkin harus disesuaikan dengan kebutuhan saat ini baik itu dari keadaan ataupun kondisi minat belajar dari siswa itu sendiri. Sudah sewajarnya sekolah sebagai salah satu instansi atau lembaga pendidikan yang ada harus bisa menghadapi segala tantangan yang ada di depan dalam penerapan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan tentu saja demi majunya pendidikan yang ada di Indonesia

Untuk itu di bawah ini akan dijelaskan beberapa tantangan yang dihadapi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu sebagai lembaga atau institusi pendidikan dalam menerapkan proses digitalisasi pada aspek pendidikan saat ini.

Rendahnya Minat Belajar Siswa

Sempat merasakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan kembali belajar normal seperti biasanya di masa peralihan ini timbul rasa malas atau bosan karena terbiasa dengan hal yang tak terlalu merepotkan bagi siswa/siswi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu. Lebih lanjut, selain karena hal tersebut faktor ini juga didukung dengan hilangnya motivasi belajar dari siswa yang masih belum menemukan tujuan mereka untuk bersekolah.

Skema dalam mengajar di mana guru hanya menjelaskan materi dan rutin memberikan tugas tanpa adanya inovasi dalam proses pembelajaran juga turut memperkeruh rasa kebosanan siswa/siswi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil temuan di lapangan ini diperkuat dengan Agustin dan Rindaningsih (2022) yang menjelaskan bahwasanya Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar (SD) pada mata pelajaran matematika maka berbagai pendekatan pembelajaran senantiasa dikembangkan, salah satunya adalah pembelajaran matematika realistik. Meski demikian, masih banyak dijumpai rendahnya minat belajar siswa sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat.

Kemudian untuk memperkuat argumen penulis juga adapun hasil penelitian lain yaitu dari Barimbing, Abi, dan Silaban (2022) yang menjelaskan salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi malas atau menurunnya minat belajar mereka adalah disebabkan oleh media dan alat pembelajaran tidak pernah digunakan di kelas. Kurangnya pemanfaatan akan hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pada minat belajar siswa sekarang ini.

Maka dari itu, adapun beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan yang satu ini yaitu terdiri dari beberapa hal, salah satunya dengan menyajikan sajian materi yang interaktif dan menarik. Dengan begitu penyajian materi terkesan tidak membosankan. Untuk membuat sajian materi yang interaktif dan menarik, sebagai guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran seperti Canva untuk menyajikan konten pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Hal lain yang boleh dicoba demi meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar dengan memanfaatkan perangkat digital yaitu dengan menyajikan games atau permainan yang mendidik dengan bantuan beberapa website yang tersedia, contohnya saja ada Kahoot!, Quizizz, dan masih banyak lainnya. Dengan begitu penyampaian materi oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena tidak bersifat monoton seperti pembelajaran yang pada umumnya dilakukan.

Tenaga Pendidik yang Terkesan Gagap Teknologi

Teknologi modern mungkin sebagian besar orang gampang diadaptasi terlebih bagi mereka yang masih berusia muda. Akan tetapi, hal ini mungkin terasa sulit bagi mereka yang sudah berusia tua. Seperti halnya pada tenaga pendidik di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu yang dapat dikatakan sudah berumur. Penggunaan teknologi modern dalam proses pembelajaran terasa sulit karena kurangnya wawasan akan teknologi yang sudah marak masa kini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmatiah dan Nur (2019) menyebutkan

bahwasanya guru tak lebih mahir dari pada muridnya dalam literasi digital, akan ada masalah-masalah baru yang timbul dalam dunia pendidikan, terutama terhambatnya penerapan digitalisasi pendidikan.

Selain karena adanya faktor usia, faktor lainnya datang dari pemikiran para tenaga pendidik di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu yang dapat dikatakan malas untuk belajar hal baru karena sudah merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang seperti biasanya atau konvensional. Rasa tak ingin belajar hal baru atau tak mampu berupaya untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi saat ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan digitalisasi pendidikan di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu.

Adapun solusi atau upaya yang dapat ditawarkan untuk menghadapi tantangan yang satu ini yaitu dengan mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan guru sebagai tenaga pendidik demi mewujudkan guru yang melek teknologi agar penerapan digitalisasi pendidikan di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu dapat terealisasi secara optimal kedepannya.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Haris (2023) di mana dilakukan pelatihan literasi digital pada guru dan juga santri melalui kursus desain grafis agar santri dan juga guru memiliki kompetensi IT yang dibutuhkan dunia kerja dan masyarakat, menyediakan laboratorium komputer dengan akses internet untuk pencarian sumber dan referensi pengetahuan keagamaan dan umum yang sulit untuk diakses secara langsung, dan pemanfaatan website dan media sosial sebagai sarana branding, sosialisasi penyebaran informasi pesantren, dan juga keperluan administrasi pesantren.

Kurangnya Pemahaman Tenaga Pendidik Terkait Pentingnya Digitalisasi Pendidikan

Terkait dengan poin ini berkenaan dengan poin sebelumnya, di mana tenaga pendidik di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu yang masih merasa nyaman pada zona nyaman mereka, sehingga apabila ada hal baru yang masuk tenaga pendidik cenderung bersikap acuh dan sukar untuk belajar hal yang baru. Padahal beradaptasi dengan teknologi merupakan suatu hal yang perlu demi terciptanya digitalisasi pendidikan yang optimal.

Kurangnya pemahaman terkait dengan pentingnya digitalisasi di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu disebabkan oleh beberapa hal, yakni kurangnya wawasan tenaga pendidik terkait dengan alat atau perangkat digital yang canggih dan modern di masa kini. Kemudian, dari sekian tenaga pendidik di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu sendiri masih menginginkan berada di zona nyaman mereka, sehingga menghendaki suatu perubahan dalam ranah pendidikan terasa sulit dan berat untuk dilakukan.

Dalam hal ini tenaga pendidik harus diberikan pemahaman akan pentingnya digitalisasi pendidikan saat ini. Mengingat zaman semakin maju dan perubahan akan terus terjadi, teknologi tak bisa dipungkiri memiliki peranan penting di dalamnya. Upaya penyadaran akan pentingnya digitalisasi pendidikan bisa dilakukan dengan melakukan sosialisasi, mengikuti pelatihan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan penambahan wawasan pada tenaga pendidik SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu.

Fasilitas yang Kurang Memadai

Meskipun perkembangan teknologi terus berkembang dan selalu saja akan banyak hal baru yang akan datang, akan terasa sulit apabila tidak diimbangi fasilitas yang tersedia. Masih banyak orang ataupun sekolah yang belum memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran menuju digitalisasi pendidikan. Seperti halnya masih banyak siswa/siswi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu yang belum mempunyai gawai, data internet, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Santoso, dan Sekar (2021) di mana disebutkan adapun tantangan digitalisasi pendidikan adalah ketersediaan paket data, manajemen waktu serta perubahan pola belajar.

Pada kenyataannya, di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu pun masih banyak fasilitas yang kurang memadai demi menciptakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital. Seperti perangkat digital yang kurang lengkap atau bahkan penyediaan aplikasi atau software yang belum optimal untuk digunakan. Atas dasar itu semua menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk bisa menuju proses digitalisasi pendidikan sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gumelar dan Sri (2020) bahwasanya adapun kendala sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran.

Berbicara terkait dengan fasilitas yang kurang memadai menjadi salah satu persoalan yang cukup besar, sebab kebutuhan akan fasilitas ini harus menyeluruh sedangkan mungkin di beberapa wilayah pembelajaran digital belum sepenuhnya dapat diterapkan yang disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti misalnya terkait kendala jaringan yang tidak stabil terutama di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Meskipun SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu tidak dapat dikatakan terletak di daerah yang jauh dari peradaban namun ketersediaan jaringan sebagai penunjang digitalisasi pendidikan masih sangat kurang layak. Hal ini disebabkan oleh anggaran dana yang tidak mencukupi dalam membeli fasilitas yang diperlukan baik itu dari sekolah ataupun dari dana dari pemerintah daerah.

Adapun saran atau upaya yang dapat disarankan untuk mengatasi tantangan yang satu ini adalah dengan memaksimalkan pengadaan dari perangkat-perangkat ataupun software yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Untuk siswa yang belum memiliki perangkat digital bisa diberikan semacam bantuan ataupun peminjaman perangkat digital dari sekolah. Kemudian, untuk sekolah sendiri agar dana yang diberikan oleh pemerintah dapat dipergunakan secara optimal untuk fokus pada pembelajaran digital jangan sampai dana yang masuk digunakan untuk hal yang dirasa kurang perlu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Teknologi dan media pembelajaran merupakan aspek yang cukup penting untuk sekarang ini dalam proses pembelajaran di abad 21. Di mana yang seperti diketahui, sekarang ini perkembangan teknologi sudah merambah ke hampir seluruh bidang yang berjalan di kehidupan masyarakat. Salah satunya bidang pendidikan. Adapun salah satu peranan dari teknologi dan media pembelajaran yaitu sebagai pembantu atau penunjang bagi pendidik ataupun peserta didik. Bagi pendidik, teknologi dan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan lebih interaktif. Sedangkan bagi peserta didik peranan teknologi dan media pembelajaran ialah sebagai penyajian hasil pemikiran yang bisa dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri yang bisa diaplikasikan dalam suatu kegiatan presentasi, observasi, dan lain sebagainya. Salah satu upaya dalam pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan mengarah pada digitalisasi pendidikan.

Digitalisasi pendidikan dirasa sangat penting hal ini dikarenakan digitalisasi pendidikan menjadi salah satu usaha dalam menjawab tantangan perubahan era revolusi industri 4.0. Sebab dengan digitalisasi pendidikan membantu mengatasi permasalahan dalam setiap aktifitas pendidikan. Sesuai dengan slogan "**Merdeka Belajar**" yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Berdasarkan dengan sajian hasil penulisan artikel ini ada beberapa tantangan dalam mewujudkan digitalisasi pendidikan khususnya di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu di antaranya adalah rendahnya minat belajar siswa, lalu ada tenaga pendidik yang dirasa gagap teknologi (gaptek), lalu kurangnya pemahaman akan pentingnya digitalisasi pendidikan, dan terakhir adalah fasilitas yang kurang memadai.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan tantangan tersebut seperti melakukan peningkatan pengawasan serta motivasi belajar terhadap siswa/siswi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu, memberikan sajian materi yang interaktif dan menarik bagi siswa/siswi, lalu mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital bagi para tenaga pendidik agar dapat diterapkan kepada seluruh siswa/siswi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu, lalu yang terakhir adalah dengan meningkatkan pengadaan fasilitas pendukung proses pembelajaran digital bagi para siswa/siswi ataupun tenaga pendidik di SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu.

PENELITIAN LANJUTAN

Menyadari akan masih banyak kurangnya akan tulisan yang dibuat oleh penulis saat ini, harapan kedepannya bagi siapapun yang ingin meneliti ataupun menulis untuk bisa melengkapi kekurangan dari hasil karya tulis yang dibuat oleh penulis. Seperti misalnya saja untuk memilih metode penelitian yang lain terkait dengan fokus penelitian ini ataupun juga lebih banyak menyajikan sumber agar hasil penelitian sejenis dapat lebih dari sebelumnya.

Selain itu juga hal lain yang mungkin perlu dibenahi adalah terkait dengan mungkin perlu ditambahkan beberapa variabel lainnya yang dirasa berkenaan dengan topik atau masalah penelitian yang akan diteliti. Persoalan lainnya adalah terkait dengan pengambilan data lebih spesifik lagi bisa langsung ke

sekolah yang tertuju yakni SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu ataupun instansi lainnya yang berkaitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang pertama kepada diri sendiri karena telah menyelesaikan artikel ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, lalu juga ucapan terimakasih juga ditujukan kepada dosen yang telah membimbing penulis sehingga dapat menuliskan artikel ini dengan baik. Lalu, terimakasih juga ditujukan kepada seluruh siswa/siswi SMP Dharma Wanita 17 Wonoayu yang sudah memberikan dukungan dan motivasi serta kepada beragam media referensi yang dipakai dalam penulisan artikel ini, sehingga menjadi artikel yang utuh dan memuat informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. I., & Rindaningsih, I. (2022). Framework Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Flipped Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1112-1123
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1065-1072.
- Candra, N. K., Jeanny, C., Setiawan, M., & Ahmad, N. (2023). ANALISIS TANTANGAN GURU IPA SMP DI INDONESIA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN IPA TERINTEGRASI STEM. *FKIP e-PROCEEDING*, 111-115.
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 58-66).
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi pendidikan hukum dan prospeknya pasca pandemi covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111-122.
- Haris, M. A. (2023). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49-64.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129-141.

- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17-29.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Rahmatiah, H. A., & Asiyah, N. (2019, July). Kesenjangan Generasi Antara Guru & Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Widowati, R. A. D. (2023). Implementasi Canva dalam Digitalisasi Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Siswa. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 135-142.
- Wuryantai, A. E. W. (2004). Digitalisasi masyarakat: Menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dan masyarakat informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).